

IMPLEMENTASI ORGANIZING ISLAM DALAM MANAJEMEN UMKM: ANALISIS KINERJA DAN KEBERLANJUTAN USAHA HISANA TELANG

Fitria Romadloni¹. Eri Hariyanto². Rohmatun³. Maghfiroh⁴. Edy Kurniawan⁵. Siti Zubaidah⁶

UNIVERSITAS TRUNODJOYO MADURA

siti.zubaidah@trunojoyo.ac.id

Abstract

This research examines how the organizing function is practiced from an Islamic management perspective at Hisana Telang, an SME, with particular attention to work allocation, authority delegation, employee coordination, and conformity with Islamic values including amanah (trustworthiness), justice, musyawarah (deliberation), honesty, and consistency. A descriptive qualitative design was applied through direct interviews with Hisana Telang employees. The findings show that the enterprise has developed a relatively orderly organizing system through work-shift arrangements, written operational standards, and routine supervision. Nevertheless, decision making remains concentrated at the head office, indicating that the principle of syura has not yet been fully reflected in branch-level operations. These results suggest that effective organizing in network-based SMEs depends not only on a clear structure and standardized work procedures, but also on the extent to which employees are given meaningful opportunities to participate in decision making.

Keywords: *organizing, islamic management, SMEs, Hisana Telang, business sustainability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam perspektif manajemen Islam pada UMKM Hisana Fried Chicken Cabang Telang, khususnya dalam pembagian kerja, pendelegasian wewenang, koordinasi, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap pihak yang terlibat dalam operasional usaha serta studi dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengorganisasian. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui penelaahan temuan lapangan berdasarkan prinsip amanah, keadilan (*al-'adl*), musyawarah (*syura*), kejujuran (*sidq*), dan konsistensi (*istiqamah*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengorganisasian di Hisana Telang telah didukung oleh pembagian tugas antara bagian produksi dan kasir, pengaturan jadwal kerja bergilir, penerapan standar operasional prosedur, serta pengawasan rutin. Namun, pengambilan keputusan yang masih terpusat membatasi partisipasi karyawan dalam penyelesaian persoalan operasional, sehingga penerapan prinsip musyawarah belum optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya menyeimbangkan standardisasi kerja dengan keterlibatan karyawan untuk mendukung keteraturan operasional. Implikasi terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha masih memerlukan pengujian menggunakan indikator empiris yang relevan.

Kata kunci: pengorganisasian; manajemen Islam; UMKM; musyawarah; Hisana Telang.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor UMKM yang berkembang adalah bidang kuliner, yang menghadapi tuntutan untuk mempertahankan kualitas produk, konsistensi pelayanan, serta efisiensi operasional di tengah dinamika kebutuhan konsumen. Salman Al Farisi et al. (2022) menegaskan pentingnya peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pengelolaan usaha yang efektif menjadi aspek penting untuk mendukung keberlangsungan usaha. Dalam konteks tersebut, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh mutu produk yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia, membagi pekerjaan, menetapkan tanggung jawab, mendelegasikan wewenang, dan mengoordinasikan aktivitas operasional secara sistematis.

Fungsi pengorganisasian mencakup pembagian kerja, penetapan struktur dan tanggung jawab, pendelegasian wewenang, serta koordinasi antaranggota organisasi. Dalam perspektif manajemen Islam, pelaksanaan fungsi tersebut tidak hanya dinilai berdasarkan kejelasan tugas dan keteraturan operasional, tetapi juga berdasarkan penerapan nilai amanah, keadilan, dan musyawarah. Amanah berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab secara bertanggung jawab, keadilan berhubungan dengan pembagian tugas dan kewenangan secara proporsional, sedangkan musyawarah menekankan keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga prinsip tersebut menjadi relevan ketika suatu usaha menerapkan standar operasional yang terpusat, karena keseragaman prosedur perlu dikelola bersamaan dengan kebutuhan karyawan untuk menyampaikan masukan dan berpartisipasi dalam penyelesaian persoalan operasional.

Penelitian terdahulu mengenai pengorganisasian pada UMKM dan usaha berbasis syariah dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya pembagian kerja, kejelasan tanggung jawab, koordinasi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan usaha. Namun, untuk memahami posisi penelitian ini, temuan-temuan tersebut perlu dibandingkan berdasarkan konteks usaha, mekanisme pembagian kewenangan, dan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan. Pada usaha yang menerapkan koordinasi terpusat, persoalan pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan kejelasan struktur dan pelaksanaan standar operasional, tetapi juga dengan ruang

partisipasi karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana fungsi pengorganisasian dijalankan ketika kebutuhan standardisasi operasional berhadapan dengan prinsip musyawarah dalam perspektif manajemen Islam.

Hisana Telang dipilih sebagai objek penelitian karena kegiatan operasional cabang berada dalam kerangka kebijakan dan standar kerja yang dikoordinasikan oleh manajemen pusat. Karakteristik tersebut menyediakan konteks untuk mengkaji hubungan antara pembagian kerja, penerapan prosedur operasional, pengawasan, dan kewenangan pengambilan keputusan pada tingkat cabang. Dalam konteks ini, kejelasan tanggung jawab dapat mendukung keteraturan operasional, sedangkan ketergantungan pada keputusan tingkat pusat menimbulkan pertanyaan mengenai ruang partisipasi karyawan dalam menyampaikan masukan dan menyelesaikan persoalan pekerjaan. Kondisi tersebut menjadikan Hisana Telang relevan untuk dianalisis melalui perspektif manajemen Islam, terutama dalam memahami penerapan amanah, keadilan, dan musyawarah dalam pengorganisasian usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan fungsi pengorganisasian pada UMKM Hisana Telang dalam perspektif manajemen Islam, dengan fokus pada pembagian kerja, pendelegasian kewenangan, koordinasi, pengawasan, dan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana praktik tersebut mencerminkan penerapan nilai amanah, keadilan, musyawarah, kejujuran, dan istiqamah dalam kegiatan operasional cabang. Melalui studi kasus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara standardisasi operasional dan partisipasi karyawan dalam pengorganisasian usaha berbasis nilai Islam, serta merumuskan implikasi manajerial yang sesuai dengan temuan empiris.

Kajian Teori

Konsep Organizing dalam Manajemen

Dalam manajemen, organizing menjadi salah satu fungsi pokok selain planning, actuating, dan controlling. Fungsi ini berhubungan dengan cara manajer menata sumber daya agar setiap unsur organisasi bergerak secara terarah menuju tujuan yang telah ditetapkan (Gusti Yusmiana, 2021). Secara umum, organizing mencakup empat unsur penting, yaitu pembagian kerja (division

of work), pembentukan struktur organisasi, pendelegasian wewenang beserta tanggung jawab, dan koordinasi antarbagian. Pengorganisasian yang tertata membantu mencegah duplikasi pekerjaan, memperjelas posisi setiap anggota, serta membuat pemanfaatan sumber daya organisasi menjadi lebih optimal.

Organizing dalam Perspektif Manajemen Syariah

Dalam perspektif manajemen Islam, fungsi pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembagian kerja, penetapan kewenangan, dan koordinasi, tetapi juga dengan pertanggungjawaban etis dalam pengelolaan organisasi. Prinsip amanah digunakan untuk menelaah kejelasan tanggung jawab dan pelaksanaan tugas; prinsip al-‘adl untuk menilai proporsionalitas pembagian kerja; sedangkan prinsip syura digunakan untuk mengkaji ruang partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, prinsip kejujuran dan konsistensi dapat digunakan untuk menganalisis pelaksanaan standar kerja serta kesesuaian antara aturan yang ditetapkan dan praktik operasional. Kelima prinsip tersebut menjadi kerangka analisis untuk menafsirkan temuan empiris, bukan sebagai dasar untuk langsung menyatakan bahwa suatu praktik telah sesuai dengan nilai Islam tanpa dukungan bukti lapangan.

Dalam penelitian ini, prinsip amanah, keadilan (*al-‘adl*), dan musyawarah (*syura*) diterjemahkan ke dalam aspek-aspek yang dapat ditelaah melalui data lapangan. Amanah dianalisis melalui kejelasan tanggung jawab, kesesuaian pelaksanaan tugas dengan kewenangan, serta kesiapan karyawan menjalankan tugas pengganti ketika dibutuhkan. Keadilan dianalisis melalui pembagian beban kerja, pengaturan shift dan waktu istirahat, serta perlakuan terhadap karyawan ketika terjadi perubahan penugasan. Sementara itu, syura dianalisis melalui kesempatan karyawan menyampaikan usulan, keterlibatan mereka dalam pembahasan persoalan operasional, dan mekanisme pertimbangan terhadap masukan sebelum keputusan ditetapkan. Kejujuran (*sidq*) ditelaah melalui kesesuaian antara keterangan informan, ketentuan kerja, dan bukti dokumentasi yang tersedia, sedangkan konsistensi (*istiqamah*) ditelaah melalui keberlanjutan penerapan prosedur serta cara perubahan kebijakan dikomunikasikan dan dilaksanakan. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai panduan analisis, dengan tetap mempertimbangkan konteks dan keterbatasan bukti pada lokasi penelitian.

Tabel 1 hubungan antara teori, indikator, dan bukti yang harus dicari dalam data penelitian.

Prinsip	Indikator Yang ditelaah	Bukti Empiris yang Relevan
Amanah	Kejelasan tanggung jawab dan pelaksanaan tugas	Wawancara mengenai pembagian posisi, tanggung jawab, dan tugas pengganti
Keadilan (al-‘adl)	Proporsionalitas beban kerja dan pengaturan shift	Keterangan karyawan tentang pembagian tugas, jadwal, dan kondisi saat kekurangan tenaga
Musyawahah (syura)	Kesempatan menyampaikan pendapat dan keterlibatan dalam keputusan	Wawancara mengenai alur usulan, persetujuan atasan, dan perubahan penugasan
Kejujuran (sidq)	Kesesuaian informasi dengan ketentuan dan dokumentasi	Perbandingan keterangan informan dengan SOP atau dokumen yang tersedia
Konsistensi (istiqamah)	Keberlanjutan penerapan prosedur dan komunikasi perubahan	Keterangan tentang pelaksanaan SOP, evaluasi, dan penyampaian kebijakan baru

Sejumlah penelitian pada UMKM menunjukkan bahwa pengelolaan fungsi manajemen, khususnya pengorganisasian, merupakan aspek penting dalam mendukung keteraturan operasional dan keberlangsungan usaha. Yunaz dan Latifah (2024), dalam penelitian mengenai aspek manajemen UMKM Dapur Bunda Bifa, membahas pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen serta menunjukkan pentingnya struktur organisasi yang jelas dalam pengelolaan usaha. Temuan tersebut relevan sebagai landasan pembanding untuk menganalisis pembagian kerja, penetapan tanggung jawab, dan koordinasi operasional pada UMKM Hisana Telang. Pada konteks Hisana Telang, analisis selanjutnya perlu memperhatikan bagaimana struktur dan pembagian tugas tersebut dijalankan serta bagaimana kewenangan pengambilan keputusan diterapkan dalam perspektif manajemen Islam.

Organizing pada Usaha Berbasis Standar Operasional dan Jaringan Cabang

UMKM yang dijalankan melalui jaringan cabang atau pola waralaba umumnya memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang lebih formal dan terpusat dibandingkan usaha mikro yang dikelola langsung oleh pemilik (Patandianan, 2024). Dalam praktik event management, organizing tampak melalui pembagian tanggung jawab lapangan yang rinci dan koordinasi intensif antaranggota serta pihak terkait untuk mencegah kegagalan pelaksanaan. Pada UMKM kuliner berskala mikro yang memakai struktur keluarga sederhana, kejelasan pembagian tugas antara pemilik dan pekerja tetap menjadi faktor penting meskipun belum terdapat struktur formal. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa bentuk pengorganisasian dapat berbeda sesuai karakteristik dan kebutuhan operasional setiap usaha, tetapi kejelasan struktur dan pembagian tanggung jawab tetap menjadi aspek penting. Riantisari et al. (2024), dalam studi kelayakan bisnis CV Gema Nusa Klaten, mengidentifikasi struktur organisasi yang jelas sebagai salah satu aspek manajemen perusahaan yang dinilai layak. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai pembanding untuk menjelaskan pentingnya struktur organisasi dalam pengelolaan usaha, meskipun konteks penelitian tersebut berbeda dari kajian pengorganisasian berbasis nilai-nilai Islam pada Hisana Telang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengorganisasian dalam konteks nyata organisasi yang diteliti. Desain ini dipilih karena memungkinkan penelaahan terhadap proses pengorganisasian secara kontekstual, dengan memperhatikan keterkaitan antara pembagian kerja, pendelegasian kewenangan, koordinasi, dan pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional UMKM. Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada UMKM Hisana Telang untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana keempat aspek tersebut diterapkan dalam praktik pengelolaan organisasi berdasarkan perspektif manajemen Islam. Analisis diarahkan pada kesesuaian praktik pengorganisasian dengan prinsip-prinsip Islam, seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, dan kerja sama, dengan mempertimbangkan kondisi empiris yang ditemukan selama penelitian. Penggunaan desain studi kasus ini mengacu pada kerangka metodologis Yin (2014), yang menempatkan studi kasus sebagai pendekatan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam perspektif manajemen Islam pada UMKM Hisana Telang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap praktik pengorganisasian, pembagian kewenangan, koordinasi, dan pengambilan keputusan dalam konteks operasional usaha. Pemilihan pendekatan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk memahami fenomena secara kontekstual melalui data yang relevan dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2021).

Teknik Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap karyawan operasional harian dan kepala pekerja Hisana Telang untuk memperoleh informasi tentang pembagian tugas, penempatan posisi, proses pelatihan, ruang pengambilan keputusan, koordinasi ketika jam ramai, briefing operasional, penyelesaian perbedaan pendapat, penerapan nilai dalam pengaturan kerja, penilaian kesesuaian pembagian tugas, serta perubahan pembagian pekerjaan dari waktu ke waktu.
2. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen internal, transkrip wawancara, serta bahan pendukung lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha Hisana Telang.

Penggabungan kedua teknik tersebut digunakan agar gambaran mengenai praktik organizing pada UMKM yang diteliti dapat diperoleh secara lebih utuh dan saling melengkapi (Arifudin et al, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hisana Fried Chicken Cabang Telang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena cabang tersebut memiliki aktivitas operasional yang relevan untuk mengkaji penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam perspektif manajemen Islam. Relevansi tersebut terlihat dari adanya pembagian tugas antara bagian produksi dan kasir, pengaturan jadwal kerja bergilir (*shift*), penerapan standar operasional prosedur (SOP), serta mekanisme koordinasi dan pengambilan keputusan yang melibatkan jenjang

kewenangan. Karakteristik tersebut memungkinkan penelitian menelaah hubungan antara struktur pengorganisasian, pelaksanaan tanggung jawab, distribusi beban kerja, partisipasi karyawan, dan pengawasan operasional berdasarkan prinsip amanah, keadilan (*al-'adl*), musyawarah (*syura*), kejujuran (*sidq*), dan konsistensi (*istiqamah*).

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional dan memahami pelaksanaan fungsi pengorganisasian di Hisana Telang, meliputi [kategori informan sesuai data aktual penelitian]. Informan dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian peran, pengalaman kerja, dan kemampuan memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek tersebut dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai pembagian kerja, pendelegasian kewenangan, koordinasi, penerapan SOP, dan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini berupaya memahami praktik pengorganisasian dalam konteks operasional cabang secara mendalam, bukan untuk menggeneralisasi temuan kepada seluruh cabang Hisana Fried Chicken.

Hasil dan Pembahasan : Implementasi Organizing Perspektif Manajemen Islam pada Hisana Telang

Gambaran Umum Hisana Talang

Hisana Fried Chicken merupakan jaringan kuliner nasional yang mulai dirintis pada tahun 2005 dan telah berkembang menjadi lebih dari 600 cabang di berbagai wilayah Indonesia. Pengelolaan manajemen tingkat atas serta penetapan kebijakan operasional dikendalikan secara terpusat dari kantor pusat yang berada di Bekasi, Jawa Barat.

Objek penelitian ini adalah Hisana Cabang Telang yang beroperasi melalui skema kemitraan. Aktivitas harian cabang mengikuti standar mutu dan ketentuan operasional yang ditetapkan oleh manajemen pusat. Untuk memberikan kepastian kepada konsumen setempat, khususnya mahasiswa, produk Hisana telah memperoleh sertifikasi halal resmi. Salah satu produk yang paling banyak diminati ialah paket Hisanabox dengan kisaran harga Rp10.000.

Untuk menjaga kesinambungan pelayanan, Hisana Telang membagi jam kerja karyawan ke dalam dua shift. Shift pagi berlangsung pukul 05.00 - 14.00 WIB, sedangkan shift malam dimulai pukul 13.30 - 22.30 WIB. Selain pembagian jam kerja tersebut, hari libur diberikan secara bergantian agar kondisi fisik dan performa karyawan tetap terpelihara.

Pembagian Kerja dan Prinsip Amanah

Pembagian pekerjaan antara bagian produksi dan kasir menunjukkan adanya penetapan tanggung jawab berdasarkan posisi operasional. Kondisi ini dapat dianalisis sebagai bentuk pengorganisasian yang mendukung pelaksanaan prinsip amanah karena ruang lingkup tugas setiap karyawan telah ditentukan. Namun, kejelasan pembagian tugas belum cukup untuk menyimpulkan bahwa amanah telah diterapkan secara menyeluruh. Penilaian tersebut perlu mempertimbangkan pula pelaksanaan tanggung jawab, kesesuaian antara kewenangan dan tugas, serta keterangan informan mengenai praktik kerja sehari-hari. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan adanya struktur tanggung jawab yang mendukung penerapan amanah, sementara kualitas pelaksanaannya perlu ditafsirkan berdasarkan bukti empiris yang tersedia.

Penempatan karyawan baru juga mempertimbangkan kesesuaian antara minat pelamar dan kebutuhan operasional. Pelamar yang tertarik pada posisi kasir akan lebih dahulu diarahkan untuk berlatih pada fungsi tersebut, tetapi tetap diwajibkan memahami kemampuan dasar produksi agar dapat mengisi posisi kosong apabila diperlukan. Pola cross-training ini mencerminkan amanah dalam arti yang lebih luas karena setiap anggota tim dipersiapkan untuk menjaga kelangsungan layanan ketika terjadi kekosongan tenaga akibat cuti atau ketidakhadiran.

Hasil ini selaras dengan penelitian pada Warkop Break Shoot yang menunjukkan bahwa fungsi organizing dapat berjalan efektif ketika tugas dibagi secara jelas, wewenang diberikan sesuai kompetensi, dan koordinasi antarkaryawan berlangsung harmonis (Ardiansyah et.al, 2025). Dalam perspektif nilai Qur'ani, amanah juga menjadi dasar bagi akuntabilitas dan transparansi (Asih Wahyu Rini et al., 2026), sehingga kejelasan tanggung jawab tiap posisi di Hisana Telang dapat dipahami sebagai bentuk nyata pelaksanaan amanah.

Keadilan dan Distribusi beban Kerja

Pengaturan dua shift dengan masing-masing dua karyawan menunjukkan adanya pembagian tenaga kerja berdasarkan jadwal operasional. Namun, kesamaan jumlah karyawan pada setiap shift tidak secara otomatis menunjukkan pemerataan beban kerja. Analisis prinsip al-'adl perlu mempertimbangkan perbedaan intensitas pekerjaan, kebutuhan pelayanan pada setiap waktu, dan kondisi ketika terdapat karyawan yang berhalangan hadir. Oleh karena itu, sistem shift dapat dipahami sebagai mekanisme pengorganisasian tenaga kerja, sedangkan tingkat keadilannya perlu

dinilai berdasarkan keterangan informan dan bukti yang relevan mengenai pelaksanaan pembagian kerja tersebut.

Prinsip tersebut sejalan dengan pandangan bahwa 'adl menuntut adanya perlakuan yang proporsional dalam organisasi, termasuk dalam pembagian pekerjaan (Asih Wahyu Rini et al., 2026). Pola serupa juga ditemukan pada UMKM Roti Canai Telang yang menggunakan sistem shift sebagai salah satu bentuk penerapan keadilan (Nabila Nurbaya et al., 2025). Pengaturan dua orang pada setiap shift di Hisana Telang menunjukkan bahwa pemerataan beban kerja dapat diwujudkan melalui mekanisme yang sederhana namun terstruktur.

Musyawarah dan Sentralisasi Pengambilan Keputusan

Salah satu temuan penting dari wawancara adalah kuatnya pola sentralisasi dalam pengambilan keputusan. Saran karyawan mengenai pembagian tugas maupun kegiatan operasional tetap harus dikonfirmasi kepada atasan dan dilaksanakan sesuai keputusan yang diberikan. Perubahan pembagian posisi pun bergantung pada arahan kantor pusat melalui kepala cabang. Pola ini berbeda dengan UMKM mikro berbasis kekeluargaan yang umumnya masih menggunakan musyawarah informal sebagai sarana utama untuk menyelesaikan perbedaan pendapat di antara anggota tim.

Keterbatasan ruang keterlibatan karyawan dalam penetapan keputusan menunjukkan bahwa prinsip syura belum sepenuhnya melekat pada kegiatan operasional cabang Hisana Telang. Padahal, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota organisasi dalam proses keputusan dapat memperkuat komitmen dan kepuasan kerja, sebagaimana terlihat pada usaha mikro syariah yang menjadikan musyawarah bagian dari pengelolaan sumber daya manusia. Dengan demikian, pola sentralisasi Hisana Telang lebih dekat dengan karakter manajemen jaringan yang menekankan keseragaman standar antarcabang daripada pola musyawarah partisipatif yang menjadi ideal dalam manajemen syariah.

Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kepuasan kerja dan dapat memengaruhi kinerja individu (Panjaitan, 2018). Selain itu, keputusan yang dirumuskan melalui musyawarah cenderung lebih menyeluruh sekaligus dapat meningkatkan komitmen anggota terhadap hasil keputusan (Wildan Fathoni et al., 2025). Oleh sebab itu, sentralisasi di Hisana Telang memang membantu menjaga keseragaman,

tetapi pada saat yang sama berpotensi mengurangi rasa memiliki karyawan terhadap cabang tempat mereka bekerja.

Kejujuran, Standar Operasional, dan Pengawasan

Hisana Telang memberlakukan aturan kerja yang relatif tegas, mencakup standar pelayanan konsumen dan sistem sanksi bertahap berupa Surat Peringatan pertama sampai ketiga (SP1 hingga SP3) bagi pelanggaran ketentuan. Kepatuhan karyawan juga dipantau menggunakan kamera pengawas (CCTV) selama dua puluh empat jam, sehingga atasan tetap dapat mengawasi kinerja dan perilaku pelayanan walaupun tidak berada langsung di lokasi.

Adanya SOP tertulis dan skema sanksi yang jelas menunjukkan tingkat formalitas pengelolaan yang lebih tinggi dibandingkan UMKM mikro yang masih mengandalkan instruksi lisan dan pengawasan langsung dari pemilik. Pengawasan yang berlangsung secara konsisten di Hisana Telang membantu menjaga kejujuran serta transparansi pelayanan dan sekaligus menjadi sarana untuk mempertahankan istiqamah terhadap standar kerja. Meskipun demikian, model tersebut masih lebih menonjolkan kontrol berbasis teknologi daripada pembentukan nilai dari kesadaran internal karyawan.

Penerapan SOP tertulis tersebut sejalan dengan temuan pada bisnis restoran bahwa prosedur yang jelas, mudah dipahami, dan dijalankan secara konsisten dapat membantu karyawan melaksanakan pekerjaannya dengan baik (Moses Soediro et al., 2021). Penelitian yang sama juga menegaskan bahwa konsistensi SOP sangat dipengaruhi oleh manusia sebagai pelaksana. Karena itu, penggunaan CCTV di Hisana Telang sebaiknya tetap disertai penguatan nilai kejujuran yang tumbuh dari kesadaran karyawan sendiri.

Konsistensi Operasional dan Dinamika Perubahan

Pembagian tugas antara bagian produksi dan kasir memang relatif stabil dalam kegiatan sehari-hari, tetapi kebijakan tersebut tidak bersifat mutlak karena dapat berubah mengikuti arahan kantor pusat. Karyawan menilai pola pembagian yang berjalan telah cukup baik, sedangkan perubahan biasanya muncul karena kondisi tertentu, seperti cuti atau ketidakhadiran rekan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa istiqamah dalam aktivitas harian telah berjalan cukup konsisten, namun tetap ditempatkan dalam kebijakan yang lentur dan dapat disesuaikan oleh manajemen pusat sesuai kebutuhan usaha. Karakter tersebut sejalan dengan usaha berjejaring yang perlu

menyeimbangkan kestabilan operasional cabang dengan fleksibilitas kebijakan pada tingkat korporasi (Y. I. Pongoliu, 2024).

Perubahan kebijakan dari waktu ke waktu dapat diterima selama dibarengi proses evaluasi. Pada tahap awal, SOP sempat menimbulkan kebingungan bagi karyawan ketika harus menentukan tindakan, tetapi setelah dilakukan evaluasi, penyelesaian masalah menjadi lebih mudah. Dengan demikian, fleksibilitas kebijakan dari kantor pusat tetap dapat mendukung istiqamah selama setiap perubahan disampaikan secara jelas dan dievaluasi bersama karyawan cabang (Moses Soediro et al., 2021).

Implikasi terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian di Hisana Telang diwujudkan melalui pembagian tugas antara bagian produksi dan kasir, pengaturan jadwal kerja bergilir (*shift*), penerapan standar operasional prosedur (SOP), serta mekanisme koordinasi dan pengawasan. Praktik tersebut menunjukkan adanya pengaturan kerja yang mendukung keteraturan pelaksanaan kegiatan operasional. Dalam perspektif manajemen Islam, pembagian tanggung jawab dapat dianalisis melalui prinsip amanah, sedangkan pengaturan beban kerja dan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan perlu ditelaah berdasarkan prinsip keadilan (*al-'adl*) dan musyawarah (*syura*). Namun, keberadaan struktur kerja dan prosedur formal belum dengan sendirinya membuktikan peningkatan kinerja atau keberlanjutan usaha. Kedua aspek tersebut memerlukan indikator empiris yang relevan, seperti produktivitas, ketepatan pelayanan, keluhan konsumen, pergantian karyawan, atau konsistensi operasional dalam periode tertentu. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran mengenai peran fungsi pengorganisasian dalam mendukung keteraturan operasional Hisana Telang, sementara implikasinya terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha masih memerlukan pengujian melalui data tambahan.

Dari perspektif pengorganisasian, pembagian tugas dan penerapan SOP menyediakan kerangka bagi pelaksanaan pekerjaan yang lebih terarah, sedangkan pengaturan shift membantu mengalokasikan tenaga kerja sesuai kebutuhan operasional. Meskipun demikian, efektivitas mekanisme tersebut tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan, tetapi juga oleh pelaksanaannya dalam kegiatan sehari-hari. Temuan mengenai perlunya konfirmasi kepada atasan dalam pengambilan keputusan, misalnya, memperlihatkan bahwa keteraturan operasional perlu

dianalisis bersama ruang partisipasi karyawan. Dengan demikian, pengorganisasian di Hisana Telang menunjukkan adanya upaya menyeimbangkan standarisasi operasional dengan pelaksanaan tanggung jawab pada tingkat cabang. Analisis ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai praktik organizing dalam perspektif manajemen Islam, tanpa menyimpulkan dampak terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha yang belum didukung oleh indikator empiris.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian di Hisana Telang dilaksanakan melalui pembagian shift, penetapan tanggung jawab operasional, penerapan standar prosedur, dan mekanisme pengawasan. Praktik tersebut menunjukkan adanya struktur kerja yang relatif jelas, tetapi penerapannya perlu ditelaah secara kritis melalui prinsip manajemen Islam. Kejelasan tanggung jawab berkaitan dengan amanah, sedangkan penilaian terhadap keadilan memerlukan pertimbangan atas proporsionalitas beban kerja. Temuan mengenai sentralisasi keputusan memperlihatkan bahwa ruang partisipasi karyawan cabang masih terbatas, sehingga prinsip syura menjadi aspek penting untuk diperkuat. Penelitian ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai tantangan penerapan manajemen Islam pada UMKM berjejaring, khususnya dalam menyeimbangkan konsistensi operasional dengan keterlibatan karyawan. Karena penelitian berfokus pada satu cabang, temuan tidak dapat digeneralisasi secara langsung kepada seluruh jaringan Hisana atau UMKM lainnya.

Daftar Pustaka

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Ardiansyah, R. N., & Susetyo, A. B. (2025). Peran fintech syariah dalam mendukung akses pembiayaan UMKM di Indonesia. *Madani Syari'ah: Jurnal Pemikiran Perbankan Syariah*, 8(2), 136–147.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., & Tanjung, R. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 341-352. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.8199>
- Gusti Yusmiana, D. (2021). *Aspek Pasar Pada Studi Kelayakan Bisnis*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gnsxz>

- Moses Soediro et al. (2021). admin, JMBI3+NO.+17+Moses).
- Nabila Nurbaya et al. (2025). PENERAPAN PRINSIP ORGANIZING PADA UMKM DITINJAU DARI NILAI SYARIAH, STUDI KASUS: ROTI CANAI TELANG. 2(1). <https://ejournalstisnuaceh.com/index.php/JIL>
- Nabila, A. P. Y., & Luluk, L. (2024). Aspek Manajemen Pada UMKM Dapur Bunda Bifa Sebagai Fondasi Penilaian Kelayakan Bisnis. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 175-185. <https://journal.yibri.id/index.php/brijief>
- Panjaitan, M. (2018). Peran keterlibatan dan partisipasi karyawan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 52–60.
- Patandianan, J. (2024). Strategi Manajemen Pengelolaan Peluang Bisnis F&B Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Teknologi Digital., 2(2), 199-216. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i2.1710>
- Pongoliu, Y. I. (2024). Pelatihan aspek keuangan perencanaan bisnis bagi Gen-Z. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(3), 138–143.
- Riantisari, R., Nurrokhmini, A., & Tamtama, N. N. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada CV. Gema Nusa Klaten Jawa Tengah. *ECo-Fin*, 6(2), 249-257. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1366>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). Bandung: Alfabeta.
- Wildan Fathoni et al. (2025). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 03(1).
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.